

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI WORKSHOP

Johannes

SD Negeri 065012 Medan Tuntungan, kota Medan

Abstract: This study aims to improve the professional competence of teachers in preparing the implementation plan of learning through workshops in SD Negeri 065012 Medan Tuntungan in the academic year 2017/2018. The method used in this research is the method of school action research through 2 cycles. Subjects in this study were 12 teachers who taught at SD Negeri 065012 Medan Tuntungan. Data collection techniques used in this study is to use techniques of observation, kesioner, interview and documentation study. The results showed: (1) There is an increasing number of teachers who are able to prepare lesson planning plan from 12 teachers, only 5 teachers (41.67%) able to arrange the RPP in cycle I then increase in cycle II to 11 teachers (91.67 %) who have been able to prepare the RPP; (3) Teacher professional competence in preparing RPP can be improved through workshop.

Keywords: lesson plans, workshop

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan pada tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah melalui 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah berjumlah 12 orang guru yang mengajar di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi, kesioner, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari 12 orang guru, baru 5 guru (41,67%) yang mampu menyusun RPP pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II menjadi 11 guru (91,67%) yang sudah mampu menyusun RPP; (3) Kompetensi profesional guru dalam menyusun RPP dapat meningkat melalui workshop.

Kata kunci: rencana pelaksanaan pembelajaran, *workshop*

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru. Namun berdasarkan supervisi

yang dilakukan terhadap guru-guru yang bertugas di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatra Utara menunjukan bahwa para guru belum mampu menyusun RPP dengan baik, mereka

masih kebingungan bagai-mana menyusun RPP Yang baik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting. Sebab, langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusi, kurikuler, dan tujuan pembelajaran; (2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan; (4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan; dan (9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja (Komara, 2007).

Menurut Suprijanto (2008:79) *workshop* adalah pertemuan orang yang bekerja sama dalam kelompok kecil, biasanya dibatasi pada masalah yang berasal dari mereka sendiri. Peran serta diharapkan untuk dapat menghasilkan produk tertentu.

Kemudian menurut Notoatmojo (2003: 63) *workshop* adalah suatu pertemuan orang-orang yang berpengalaman dan bertanggung jawab dan ahli yang dapat membantu mereka, guna membicarakan masalah atau pelajaran mereka yang dirasakan sukar untuk dipecahkan sendiri. Selanjutnya menurut Materka (1994:32) *workshop* kerap kali dipandang sebagai arena untuk berbagai informasi dan membantu sesama. Sedangkan menurut Tilaar (1979: 36) bahwa *workshop* adalah pertemuan khusus yang dihadiri sekelompok manusia yang bergerak dalam lingkungan bidang kerja yang sejenis.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan yang faktanya para guru masih kebingungan cara membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, maka peneliti ingin meningkatkan kemampuan guru dalam menyuaun RPP dengan baik sehingga para guru memiliki RPP yang baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Workshop di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Pada Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatra Utara.

Adapun jumlah guru yang menjadi subyek penelitian adalah berjumlah 12 orang guru.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 065012 Medan Tuntungan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan yakni pada tahun pelajaran 2017/2018 semester ganjil bulan Juli sampai bulan Desember 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) metode dokumentasi, dan (4) kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempersiapkan materi
2. Menentukan Jadwal
3. Mempersiapkan daftar hadir
4. Mempersiapkan instrumen
5. Mempersiapkan alat untuk mempersentasikan materi seperti laptop, proyektor dan photo copy materi
6. Mempersiapkan dokumentasi

Pelaksanaan dan Pengamatan

Langkah-langkah yang dilaksanakan ketika sedang *workshop* adalah:

1. Peneliti memberikan seperangkat materi kepada para guru
2. Peneliti menjelaskan seperangkat materi kepada para guru
3. Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada para guru
4. Peneliti menjawab pertanyaan dari para guru
5. Peneliti memberi waktu untuk berdiskusi kepada para guru

6. Peneliti memaparkan indikator RPP kepada para guru
7. Peneliti membuat kesimpulan
8. Peneliti menyuruh para guru untuk menyusun RPP.

Setelah dilaksanakan *workshop*, peneliti melakukan pengamatan, sejauh mana para guru telah mampu. menyusun RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan penyusunan RPP, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari 12 orang guru yang dibimbing untuk menyusun RPP melalui *workshop*, baru 5 (41,67%) guru yang mampu menyusun RPP dan 7 (58,33%) orang guru yang belum mampu menyusun RPP.
2. Dari 23 indikator menyusun RPP, ada rata rata 10 indikator yang belum diterapkan oleh 7 guru sehingga mereka dikatakan belum mampu menyusun RPP secara baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa baru 41,67% (5 orang) yang mampu menyusun RPP dengan baik, ini berarti indikator keberhasilan belum tercapai sehingga perlu dilaksanakan siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan siklus II tentang penyusunan RPP.

1. Sebanyak 11 (91,67%) guru sudah mampu menyusun RPP.
2. Hanya 1 (8,83%) guru yang belum mampu. menyusun RPP.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa sudah 91,67% (11) orang guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan baik. Hal ini berarti penelitian ini sudah cukup dilaksanakan dalam 2 siklus karena

indikator keberhasilan adalah 80% sehingga telah melampaui indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan bahwa:

1. Terdapat peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun RPP yakni: pada siklus I adalah: terdapat 5 (41,67%) guru dan pada siklus II terdapat 11 (91,67%) guru yang mampu

menyusun RPP .Hal ini berarti terjadi peningkatan jumlah guru yang mampu menyusun RPP sebanyak 6 orang guru (50%).

2. Jumlah guru yang tidak mampu menyusun RPP berkurang, dengan hasil bahwa pada siklus I terdapat 7 (58,33 %) guru yang belum mampu menyusun RPP namun pada Siklus II hanya tinggal 1(8,83%) guru yang belum mampu menyusun RPP dengan baik.

Kompetensi Profesional guru dalam menyusun RPP dapat meningkat melalui *Workshop*.

DAFTAR PUSTKA

Komara. 2007. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Mulyasa. 2008. *Kompetensi Profesional Guru*. Jakarta: Rieneka Cipta
Notoatmojo. 2003. *Workshop*. Jakarta: Gramedia

Suprijanto, 2008. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
Tilaar. 1979. *Workshop dan Lokakarya*. Jakarta: Gramedia
Zaini, 2002. *Disain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CYDS IAIN Sunan Kaji Jaga.